

PERAN PELAYANAN KEPERAWATAN KOMUNITAS TERHADAP STRATEGI PENANGGULANGAN PENYAKIT MENULAR DAN TIDAK MENULAR: LITERATUR REVIEW

Oleh:

Intan Januaristi¹

Lilis Lismayanti²

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Alamat: Jl. Tamansari No.KM 2,5, Mulyasari, Kec. Tamansari, Tasikmalaya, Jawa Barat (46196)

Korespondensi Penulis: jeijee24@gmail.com, lilis.lismayanti@umtas.ac.id.

Abstract. The increasing number of Non-Communicable Disease (NCD) cases and the emergence of new communicable diseases indicate that these diseases pose a significant problem for the health system, including at the community level. This condition demands enhanced community-based preventive and promotive efforts. Community nursing services are one such example. The objective of this review study is to examine the role of community nursing services in the strategy for controlling communicable and non-communicable diseases. The method used is a narrative literature review of five scientific articles published between 2020 and 2025 and obtained through Google Scholar. The results of the review show that community nurses have a strategic role as providers of family nursing care, health educators, motivators, and community mobilizers in health programs such as Posbindu NCD and GERMAS. Nursing interventions are proven to be able to increase the community's knowledge, attitude, and skills, as well as community adherence to the prevention and management of NCDs. Therefore, community nurses are an important pillar in reducing the burden caused by tuberculosis (TB) disease.

Keywords: Community Nursing Services, Global Health, Communicable Diseases, Non-Communicable Diseases.

PERAN PELAYANAN KEPERAWATAN KOMUNITAS TERHADAP STRATEGI PENANGGULANGAN PENYAKIT MENULAR DAN TIDAK MENULAR: LITERATUR REVIEW

Abstrak. Jumlah kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) yang meningkat dan jumlah penyakit menular yang baru ditemukan menunjukkan bahwa penyakit ini menimbulkan masalah besar bagi sistem kesehatan, termasuk di tingkat komunitas. Kondisi ini menuntut peningkatan upaya preventif dan promotif berbasis masyarakat. Pelayanan keperawatan komunitas adalah salah satu contohnya. Tujuan dari penelitian review ini adalah untuk melihat bagaimana pelayanan keperawatan komunitas berperan dalam strategi penanggulangan penyakit menular dan tidak menular. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur naratif dari lima artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025 dan diperoleh melalui Google Scholar. Hasil kajian menunjukkan bahwa perawat komunitas memiliki peran strategis sebagai pemberi asuhan keperawatan keluarga, pendidik kesehatan, motivator, dan penggerak masyarakat dalam program kesehatan seperti Posbindu PTM dan GERMAS. Intervensi keperawatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat serta kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan dan pengelolaan PTM. Oleh karena itu, perawat komunitas adalah pilar penting dalam menekan beban beban yang disebabkan oleh penyakit tuberkulosis.

Kata Kunci: Pelayanan Keperawatan Komunitas, Kesehatan Global, Penyakit Menular, Penyakit Tidak Menular.

LATAR BELAKANG

Salah satu masalah yang paling signifikan dihadapi sistem kesehatan modern adalah beban ganda penyakit, atau beban ganda penyakit. Ini termasuk peningkatan tajam jumlah Penyakit Tidak Menular (PTM) dikombinasikan dengan persistensi Penyakit Menular (PM). Dengan fenomena ini, diperlukan perubahan tujuan. Layanan kuratif harus dialihkan ke penguatan upaya preventif dan promotif yang berbasis masyarakat. Faktor risiko perilaku seperti pola makan dan kurangnya aktivitas fisik memengaruhi peningkatan beban PTM, menurut Rofiqoch (2020). Ini menunjukkan betapa pentingnya intervensi di tingkat komunitas.

Pergeseran fokus ini menegaskan peran penting yang dimainkan oleh Pelayanan Keperawatan Komunitas. Sebagai pelaksana utama di lini terdepan, perawat komunitas

dapat membantu populasi berisiko dengan edukasi kesehatan, manajemen risiko, dan dukungan kepatuhan pengobatan. Menurut Media Mahasiswa Indonesia (2025), urgensi implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP) sebagai solusi untuk fragmentasi layanan dan beban ganda penyakit mendukung pendekatan komunitas ini.

Oleh karena itu, tujuan tinjauan literatur ini adalah untuk untuk menganalisis dan mensintesis secara sistematis peran khusus dan efektivitas intervensi pelayanan keperawatan komunitas dalam strategi penanggulangan penyakit menular dan penyakit tidak menular. Diharapkan hasil tinjauan ini akan memberikan bukti ilmiah yang kuat untuk mengoptimalkan peran perawat komunitas dan memperkuat kontribusi keperawatan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

METODE PENELITIAN

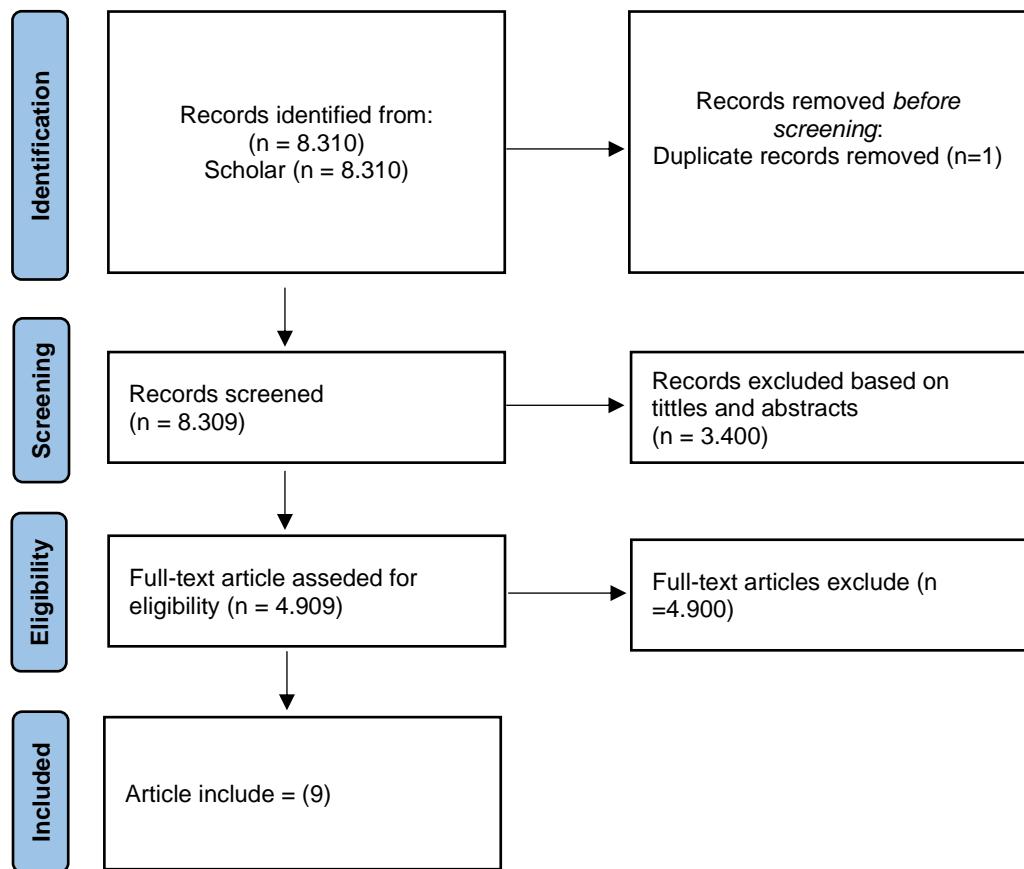
Salah satu masalah yang paling signifikan dihadapi sistem kesehatan modern adalah beban ganda penyakit, atau beban ganda penyakit. Ini termasuk peningkatan tajam jumlah Penyakit Tidak Menular (PTM) dikombinasikan dengan persistensi Penyakit Menular (PM). Dengan fenomena ini, diperlukan perubahan tujuan. Layanan kuratif harus dialihkan ke penguatan upaya preventif dan promotif yang berbasis masyarakat. Faktor risiko perilaku seperti pola makan dan kurangnya aktivitas fisik memengaruhi peningkatan beban PTM, menurut Rofiqoch (2020). Ini menunjukkan betapa pentingnya intervensi di tingkat komunitas.

Pergeseran fokus ini menegaskan peran penting yang dimainkan oleh Pelayanan Keperawatan Komunitas. Sebagai pelaksana utama di lini terdepan, perawat komunitas dapat membantu populasi berisiko dengan edukasi kesehatan, manajemen risiko, dan dukungan kepatuhan pengobatan. Menurut Media Mahasiswa Indonesia (2025), urgensi implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP) sebagai solusi untuk fragmentasi layanan dan beban ganda penyakit mendukung pendekatan komunitas ini.

Oleh karena itu, tujuan tinjauan literatur ini adalah untuk untuk menganalisis dan mensintesis secara sistematis peran khusus dan efektivitas intervensi pelayanan keperawatan komunitas dalam strategi penanggulangan penyakit menular dan penyakit tidak menular. Diharapkan hasil tinjauan ini akan memberikan bukti ilmiah yang kuat untuk mengoptimalkan peran perawat komunitas dan memperkuat kontribusi keperawatan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

PERAN PELAYANAN KEPERAWATAN KOMUNITAS TERHADAP STRATEGI PENANGGULANGAN PENYAKIT MENULAR DAN TIDAK MENULAR: LITERATUR REVIEW

DIAGRAM PRISMA



HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL HASIL						
Nama/Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Sampel	Instrumen/ Alat Ukur	Hasil Penelitian
Salsabila, Fithria (2025)	Asuhan Keperawatan pada Keluarga	Memberikan asuhan keperawatan pada keluarga	Karya Ilmiah Akhir/ Asuhan Keperawatan	Satu Keluarga di Gampong Lamtimpe	Pengkajian Keperawatan, Analisa	Terdapat peningkatan pengetahuan, keterampilan,

	a Dengan Hiperten si Dan Hiperkol esterole mia Di Gampon g Lamtim peung Kecamat an Darussal am Kabupaten en Aceh Besar	dengan masalah hipertensi dan hiperkolest erolemia	watan (format studi kasus)	ung (Fokus pada Tn. I dengan hipertensi dan Ny. S dengan hiperkoles terolemia)	Data dengan <i>Skala</i> <i>Bailon</i> <i>dan</i> <i>Maglaya,</i> pemeriks aan fisik (termasu k pemeriks aan kolesterol).	n, dan motivasi keluarga dalam mengelola kesehatan (hipertensi dan hiperkoleste rolemia) setelah intervensi keperawata n.
Ari Susanti, Nurul Laili, Dodik Hartono (2025)	Hubung an Peran Tenaga Kesehat an Dengan Kepatuhan Kepatuhan Kunjungi an Posbind u PTM Di Desa Kebonsa	Mengetahu i hubungan peran tenaga kesehatan dengan dengan kepatuhan kunjungan Posbindu PTM	Analiti k Korelas ional dengan pendek atan Cross Section al.	139 responden (peserta Posbindu Desa Kebonsari).	Lembar Kuesione r dan Observas i	Terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan Posbindu PTM (nilai p=0,000 < 0,05).

**PERAN PELAYANAN KEPERAWATAN KOMUNITAS
TERHADAP STRATEGI PENANGGULANGAN PENYAKIT
MENULAR DAN TIDAK MENULAR: LITERATUR REVIEW**

	ri Kecamat an Sumbers uko Kabupat en Lumajan g					Mayoritas responden (72,7%) menilai peran tenaga kesehatan baik dan majoritas (70,5%) memiliki kepatuhan kunjungan patuh
Erni Nuryanti, Epi Saptaningr um, Tri Anonim (2023)	Peran Masyara kat Melalui GERM AS Sebagai Upaya Pencega han Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Desa Sukorej	Masyarakat memahami PTM dan cara pencegaha nya, melaksana kan cek Pencega han Penyakit darah dan gula darah), melaksana kan senam, dan	Pengab dian PTM dan cara pencegaha nya, melaksana kan cek Pencega han Penyakit darah dan gula darah), melaksana kan senam, dan	20 ibu di Desa Sukorejo Masyar akat (Penyul uhan, pengec ekan kesehat an, senam jantung).	Penyuluhan, an, Pengecek an Blora Tekanan Darah, Pengecek an Gula Darah, Senam Jantung	Respon dari 20 ibu yang hadir adalah cukup baik sekali (antusiasme hadir dan aktif berdiskusi/s enam). Kegiatan ini dapat membantu peserta memahami pentingnya

	o Kabupaten Blora	berperilaku hidup sehat				menerapkan pola hidup sehat.
Vira Amelia, et al. (2025)	Edukasi Nutrisi "SDGIS sebagai Optimalisasi Pengelolaan Penyakit Tidak Menular	Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui edukasi gizi seimbang untuk PTM dengan SDGIS	Pengabdian Masyarakat dengan pendek edukasi menggabungkan PTM dan SDGIS	17 responden (10 pengasuh pasien PTM dan 7 Kader Surabaya Hebat) di RW 03 Kelurahan Klampis Ngasem.	Pre-test dan Post-test (kuesioner pengetahuan), intervensi: Buku Saku Nutrisi (Bu SaSi).	Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum (rerata 79,41) dan sesudah intervensi (rerata 93,53), dengan nilai p=0,002.
Ni Kadek Ayu Purnamasa ri, Ni Kadek Muliawati, Nurul Faidah (2020)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kepatuhan Masyarakat Masyarakat Usia Produktif	Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat usia produktif dalam	Deskripsi Korelasi antar usia produktif dengan Banjar Busung Yeh Kauh).	93 sampel (masyarakat produktif di Banjar Busung Yeh Kauh).	Tidak disebutkan secara eksplisit jenis instrumen, tetapi mengukur tingkat pengetahuan dan korelasi	Tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat terkait erat. (p=0,000 < 0,05) dengan koefisien korelasi

**PERAN PELAYANAN KEPERAWATAN KOMUNITAS
TERHADAP STRATEGI PENANGGULANGAN PENYAKIT
MENULAR DAN TIDAK MENULAR: LITERATUR REVIEW**

	f Dalam Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)	pemanfaatan Posbindu PTM	Spearm an)		kepatuhan	0,855. Sebagian besar masyarakat (53,8%) memiliki pengetahuan yang rendah dan kepatuhan yang rendah
Sakinah, H. Z., Chaerina, L., Amelia, L., Andini, N. D. P., Agista, R., Nursyahra ni, R. A., Widyadha ri, & Inriyana, R. (2024)	Kegiatan <i>Home visit</i> dan Edukasi Kesehatan (PTM) Sebagai Upaya di RW 02 Deteksi Desa Dini Penyakit i Tidak Menular	Mendeteksi dini penyakit tidak menular (PTM) pada lansia <i>Home visit</i> Desa Margamukti serta memberikan edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan	Jenis penelitian survei dengan cara <i>Home visit</i>	Lansia usia ≥ 60 tahun di RW 02 Margamu kti. Total terdata 163 lansia; 100 lansia berhasil dikunjungi dan diberikan asuhan keperawatan.	Lembar pencatatan data, pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, frekuensi napas), pengukuran berat dan tinggi badan, serta	Sebanyak 31% lansia mengalami komplikasi PTM, 27% tidak memiliki riwayat penyakit, dan sisanya mengalami PTM seperti gastritis, hipertensi, nyeri sendi, dan gangguan pernapasan.

		perilaku hidup sehat masyarakat .		wawancara riwayat penyakit.	<i>Home visit</i> dan edukasi kesehatan terbukti membantu deteksi dini PTM serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan rutin dan pola hidup sehat.	
Afandi, A., Sugiarto, H., & Pertiwi, K. D. (2024)	Edukasi Penyakit Tidak Menular pada Siswa: Upaya Preventif Kesehatan di SMA PGRI Temanggung	Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM) sebagai upaya preventif kesehatan di SMA PGRI Temanggung	Metode edukasi partisipatif melalui penyuluhan interaktif, diskusi, serta kegiatan pengabdian masyarakat	33 siswa SMA PGRI Temanggung.	Kuesioner (pre-test dan post-test), media edukasi (presentasi), serta wawancara singkat terkait	Pengetahuan siswa meningkat signifikan. Sebelum edukasi, 20 siswa memiliki pengetahuan baik dan 13 kurang baik. Setelah edukasi, 32 siswa memiliki

**PERAN PELAYANAN KEPERAWATAN KOMUNITAS
TERHADAP STRATEGI PENANGGULANGAN PENYAKIT
MENULAR DAN TIDAK MENULAR: LITERATUR REVIEW**

		kesehatan remaja.	akat. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test.		pemahaman siswa.	pengetahuan baik dan hanya 1 siswa yang masih kurang baik. Edukasi partisipatif efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang PTM.
Ati, dkk. (2023)	Edukasi dan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui Kegiatan Posbindu pada	Meningkatkan pengetahuan masyarakat serta melakukannya dan deteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM)	Metode pengabdian kepada masyarakat akat dengan pendek atan edukasi kesehatan peserta ksaan	Masyarakat dewasa yang mengikuti kegiatan Posbindu PTM (jumlah responden yang edukasi menyesuaikan dengan kehadiran peserta Posbindu).	Tensi meter untuk tekanan darah, alat cek gula darah, timbanganya dan pengukur tinggi badan, serta media	Kegiatan edukasi dan deteksi dini meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PTM serta menemukan beberapa peserta dengan

	Masyarakat	seperti hipertensi, diabetes, dan obesitas melalui kegiatan Posbindu.	kesehatan (screening) secara langsung.		edukasi kesehatan dan lembar pencatatan hasil pemeriksaan.	faktor risiko PTM seperti hipertensi dan obesitas. Posbindu efektif sebagai sarana promotif dan preventif PTM di masyarakat.
--	------------	---	--	--	--	--

Menurut literatur yang ditinjau secara menyeluruh, perhatian penanggulangan masalah kesehatan telah bergeser ke Penyakit Tidak Menular (PTM), yang membutuhkan strategi preventif dan promotif berbasis komunitas. Dalam situasi ini, pelayanan keperawatan komunitas, yang dimulai dengan keluarga, telah terbukti memainkan peran penting.

Seperti yang ditunjukkan oleh studi Salsabila dan Fithria (2025), perawat memberikan intervensi langsung melalui pendekatan asuhan keperawatan keluarga. Pengajaran dan terapi non-farmakologis untuk hipertensi dan hipercolesterolemia meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keinginan keluarga untuk mengelola kondisi kesehatan mereka sendiri. Ini menunjukkan peran perawat komunitas sebagai penyedia perawatan langsung dan penggerak perilaku di tingkat rumah tangga.

Peran perawat sangat penting tidak hanya di tingkat keluarga, tetapi juga dalam program pencegahan di komunitas yang lebih luas, seperti Posbindu PTM dan GERMAS. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Susanti et al. (2025) menemukan hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan, termasuk perawat, dan kepatuhan masyarakat

PERAN PELAYANAN KEPERAWATAN KOMUNITAS TERHADAP STRATEGI PENANGGULANGAN PENYAKIT MENULAR DAN TIDAK MENULAR: LITERATUR REVIEW

dalam mengunjungi Posbindu. Tingkat partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh kehadiran perawat dan kualitas interaksi mereka di Posbindu.

Pada gilirannya, tingkat pengetahuan masyarakat sangat memengaruhi bakat ini. Purnamasari et al. (2020) menemukan bahwa kurangnya pengetahuan dikaitkan dengan kurangnya kepatuhan. Akibatnya, peran perawat sebagai instruktur kesehatan sangat penting. Vira Amelia et al. (2025) menunjukkan bahwa program edukasi nutrisi inovatif seperti program "SDGIS" dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Edukasi ini dan upaya untuk mendorong partisipasi dalam inisiatif nasional seperti GERMAS memastikan bahwa perawat komunitas berperan penting dalam mendorong pencegahan dan deteksi dini PTM.

Efektivitas berbagai intervensi berbasis edukasi dan skrining juga menunjukkan peran penting perawat komunitas dalam strategi penanggulangan PTA. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Afandi, Sugiarto, dan Pertiwi (2024) menemukan bahwa siswa sekolah menengah atas menerima peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka sebagai hasil dari pelatihan PTM partisipatif. Selain itu, Nuryanti, Saptaningrum (2023) menemukan bahwa penyuluhan dan senam jantung dalam program GERMAS dapat membantu peserta memahami pentingnya menjaga pola hidup sehat. Intervensi-intervensi ini menekankan peran perawat sebagai guru kesehatan, yang memiliki kemampuan untuk mengubah literasi kesehatan masyarakat.

Home visite dan edukasi kesehatan yang dilakukan oleh Sakinah et al. (2024) terbukti efektif untuk mendeteksi PTM pada orang tua lebih awal. Mereka juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeriksaan rutin dan pola hidup sehat. Ini memperkuat peran perawat sebagai penggerak masyarakat dan pemberi asuhan keperawatan keluarga. Studi tentang Posbindu PTM, seperti yang ditunjukkan oleh Ati et al. (2023), menemukan bahwa edukasi dan deteksi dini melalui Posbindu meningkatkan pengetahuan masyarakat dan berhasil menemukan faktor risiko PTM seperti hipertensi dan obesitas. Posbindu juga dianggap sebagai alat yang efektif untuk memotivasi dan mencegah PTM di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ini adalah tinjauan literatur yang melihat bagaimana pelayanan keperawatan komunitas memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan beban ganda penyakit: peningkatan tajam Penyakit Tidak Menular (PTM) dan persistensi Penyakit Menular (PM). Ini berarti bahwa layanan keperawatan komunitas harus beralih dari fokus layanan kuratif ke upaya promotif dan preventif berbasis masyarakat. Perawat komunitas berfungsi sebagai pilar strategis dalam strategi penanggulangan PTM.

Ini dicapai melalui sejumlah langkah. Perawat berfungsi sebagai pemberi asuhan keperawatan langsung di tingkat keluarga. Terbukti bahwa intervensi keperawatan keluarga, seperti pengobatan hipertensi dan hipercolesterolemia, dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keinginan keluarga untuk mengendalikan kondisi kesehatan mereka sendiri. Perawat mengajarkan kesehatan dan mendorong orang lain. Program pendidikan yang inovatif, seperti pendidikan nutrisi "SDGIS" atau pelatihan PTM partisipatif untuk siswa SMA, secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa tenaga kesehatan, termasuk perawat, memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan masyarakat dalam mengunjungi program pencegahan seperti Posbindu PTM dan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat), di mana perawat dapat memengaruhi kepatuhan dan pengetahuan masyarakat dengan berpartisipasi aktif dalam interaksi dan pendidikan. Selain itu, perawat melakukan tugas deteksi dini melalui kunjungan rumah dan edukasi kesehatan yang efektif. Kunjungan rumah ini membantu deteksi PTM pada orang tua dan meningkatkan kesadaran akan pemeriksaan rutin. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa perawat komunitas adalah pihak utama yang membantu menyediakan layanan promotif dan preventif melalui partisipasi dan kepatuhan masyarakat. Oleh karena itu, perawat komunitas sangat penting untuk keberhasilan strategi penanggulangan PTM.

Menurut tinjauan literatur ini, pelayanan keperawatan komunitas memainkan peran penting dan strategis sebagai pilar utama dalam memerangi PTM di masyarakat. Peran ini memiliki banyak langkah, termasuk memberikan asuhan keperawatan langsung kepada keluarga untuk meningkatkan pengetahuan dan keinginan untuk mengelola penyakit serta bertindak sebagai inspirator dan pendidik di tingkat komunitas. Mereka menemukan bahwa program pencegahan seperti Posbindu PTM dan GERMAS sangat bergantung pada tingkat interaksi yang baik dan seberapa aktif perawat berpartisipasi

PERAN PELAYANAN KEPERAWATAN KOMUNITAS TERHADAP STRATEGI PENANGGULANGAN PENYAKIT MENULAR DAN TIDAK MENULAR: LITERATUR REVIEW

dalam meningkatkan literasi kesehatan. Secara keseluruhan, perawat komunitas adalah aktor kunci yang menjembatani layanan promotif dan preventif dengan partisipasi aktif dan kepatuhan masyarakat. Karena itu, mereka sangat penting untuk keberhasilan strategi penanggulangan PTM.

DAFTAR REFERENSI

- Alfan Afandi, Sugiarto, H., & Kartika Dian Pertiwi. (2024). Edukasi Penyakit Tidak Menular pada Siswa: Upaya Preventif Kesehatan di SMA PGRI Temanggung. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 6(2), 238–243. <https://doi.org/10.35473/ijce.v6i2.3500>.
- Amelia, V., Astuti, T. P., Kurniawati, T. W., Fauziah, N., Handayani, M. R. B. N., & Indarwati, R. (2025). Edukasi Nutrisi “SDGiS” sebagai Optimalisasi Pengelolaan Penyakit Tidak Menular Nutritional Education “SDGiS” as an Optimization Strategy for Non-Communicable Disease Management. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat ISSN*, 10(02), 417-424. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1>.
- Ati, N. A. L., Susumaningrum, L. A., Rasni, H., Rizanti, A. P., Aridatama, Y. F., & Firmansyah, Y. F. (2023). Edukasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular dan Senam Hipertensi pada Masyarakat Usia Dewasa di Desa Glagahwero Jember . *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.102>.
- Bangsa, V. C. I. Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Dengan Hipertensi Dan Hiperkolesterolemia Di Gampong Lamtipeung Kecamatan Darussalam Kanupaten Aceh Besar. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>.
- Kishanrao, S. (2022). Public health nursing in India—A review: Journey of Midwives to Community Health Officers for comprehensive primary health care in India. *Journal of Nursing and Researchers*, 3(2), 52–60. <https://www.scieniqpublishers.com/journal-of-nursing-and-researchers-previous-issue/>
- Media Mahasiswa Indonesia. (2025). Upaya Pencegahan dan Pengendalian PTM Melalui Program Integrasi Layanan Primer (ILP). <https://mahasiswaindonesia.id/upaya->

[pencegahan-dan-pengendalian-penyakit-tidak-menular-ptm-melalui-program-integrasi-layanan-primer-ilp/](#)

Nuryanti, E., Saptaningrum, E. E., & Anonim, T. (2023). Peran Masyarakat Melalui Germas Sebagai Ulaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Desa Sukorejo Kabupaten Blora. *Jurnal Lintas Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 175-181. <https://doi.org/10.36532/jlpm.v3i1.10791>.

Purnamasari, N. K. A., Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Usia Produktif Dalam Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PtM): Relationship Between Knowledge Level and Compliance of Productive Age Communities In Utilizing Integrated Coaching Post Of Non-Communicable Diseases (Posbindu PTM). *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 93-104. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1>

Sakinah, H. Z., Chaerina, L., Amelia, L., Andini, N. D. P., Agista, R., Nursyahrani, R. A., Widyadhari, & Inriyana, R. (2024). *Kegiatan Home visit dan edukasi kesehatan sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular*. *Bina Sehat Masyarakat*, 4(1), 33–42. <https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

Susanti, A., Laili, N., & Hartono, D. (2025). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posbindu PTM Di Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. *Jurnal Keperawatan* 18(1), 30-39. <https://doi.org/10.56586/jk.v18i1.382>